**­­ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA**

**CV. VICTORY ENGINEERING**

**Nurhadi (hady13nh@gmail.com)**

*Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman*

**Hamid Bone**

*Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman*

**Fibriani Nur Khairin**

*Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman*

**RINGKASAN**

Nurhadi, **Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Victory Engineering**dibawah bimbingan Bapak Hamid Bone sebagai pembimbing 1 dan Ibu Fibriani Nur Khairin sebagai pembimbing 2.

 Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui kesesuian perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Victory Engineering dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tentang aset tetap.

 Rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Victory Engineering. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bab 15 tentang Aset Tetap yang meliputi standar pengakuan, pengukuran, pelepasan dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

 Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dengan mengamati langsung objek objek yang diteliti, yaitu CV. Victory Engineering, wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung ke bagian keuangan, akuntansi dan umum, dan dokumentasi dengan melakukan analisis terhadap catatan dan dokumen yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penilitian.

 Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa perhitungan beban penyusutan CV. Victory Engineering belum sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bab 1, karena perusahaan mencatat nilai beban penyusutan sebesar satu tahun penuh pada awal tahun perolehan aset tetap, tanpa mempertimbangkan tanggal dan perolehan aset tetap tersebut. Hal ini mengakibatkan nilai aset yang disajikan oleh perusahaan terlalu rendah.

 Hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai buku aset perusahaan pada tahun 2014 sebelum dilakukan koreksi adalah Rp 263.404.860. Koreksi yang dilakukan terhadap akumulasi aset tetap adalah sebesar Rp 197.718.710. Koreksi ini mempengaruhi nilai aset tetap perusahaan sehingga nilai aset tetap perusahaan yang disajikan setelah koreksi adalah sebesar Rp 461.123.570.

 Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya menyajikan aset tetap sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tentang Aset Tetap dan perusahaan sebaiknya melakukan pengendalian internal terhadap aset untuk memeriksa kondisi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Keyword : Akuntansi, Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap

**ABSTRACT**

Nurhadi**, Analysis Accounting Treatment of Fixed Asset at CV. Victory Engineering.** (Under guidance of Mr. Hamid Bone as advisor 1 and Mrs. Fibriani Nur Khairin as advisor 2.

The Purpose of this research is to know and analytical accounting treatment of fixed assets whether in accordance with financial accounting standars entities without public accountability chapter 15.

 The formulation of the research is how the accounting treatment of fixed asset at CV. Victory Engineering. Analysis tool that used in the research is financial accounting standars entities without public accountability chapter 15 that includes standard of recognition, measurement, disposal and presentation of fixed assets in financial statement.

 Data analysis method used is descriptive method is a describe or analyze the result of the study but was not used to make broader conclusions. The type of data used is the qualitative and quantitative data with primary data source and secondary data. The technic of data collection is done by observation, by direct observation to the object, that is CV. Victroy Engineering, interview by doing ask and answer directly to the finance department, accounting department and general affair department, and documentation by analizing the records and documents that company have which have chosen as a object.

 Based on the analysis that apply shows that calculation of depreciation expenses not in accordance with financial accounting standars entities without public accountability chapter 15 about fixed assets, because CV. Victory Engineering recorded value of depreciation expense one full year without considering the date and month to acquisition of fixed assets. This things cause value of fixed asset undervalued.

 The analysis shows that the book value of fixed asset in 2014 before correction is Rp 263.404.860. Correction to the accumulation of fixed assets Rp 187.718.710. This correction will be affect the book value of fixed asset presented become higher Rp 461.123.570 in 2014.

 Suggestions of this research is the company should present the fixed assets in accordance with financial accounting standars entities without public accountability chapter 15 of the fixed assets. CV. Victory Engineering Should conduct internal control of fixed asset to check condition of the company’ fixed assets.

Keyword : Accounting, Fixed Asset, Depreciation of Fixed Assets

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang Masalah**

Aset tetap mempunyai peranan yang sangat besar ditinjau dari segi fungsinya. Dari segi jumlah dana yang diinvestasikan diperlukan dana yang besar untuk pembuatannya dan memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perencanaan dan pengawasan yang baik oleh manajemen yaitu pertimbangan-pertimbangan yang tepat, misalnya kebijakan cara perolehan aktiva tetap, metode penyusutan dan pengeluaran-pengeluaran saat pemakaian aktiva tetap dari operasi normal perusahaan.

CV. Victory Engineering merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbaikan kapal. Dalam hal ini aset tetap utama yang dimiliki oleh CV. Victory Engineering untuk menunjang kegiatan operasionalnya adalah berupa inventaris kantor, kendaraan, mesin dan peralatan. Aset-aset perusahaan yang digunakan terus-menerus tersebut tentunya akan mengalami keausan atau penurunan manfaat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencatatan penyusutan terhadap nilai aset agar aset tersebut mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Terdapat berbagai metode penyusutan yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan untuk mencatat beban penyusutan asetnya seperti metode garis lurus, metode saldo menurun berganda, metode jumlah angka tahun, dll.Penggunaan metode penyusutan tersebut tergantung dari kebijakan dan ketentuan perusahaan.

CV. Victory Engineering menggunakan metode garis lurus untuk menghitung beban penyusutan aset yang dimilikinya. Perhitungan beban penyusutan dilakukan satu tahun penuh, tanpa mempertimbangkan tanggal pembelian atau perolehan aset tersebut. Sehingga walaupun terdapat pembelian aset pada pertengahan tahun maka penyusutannya akan dihitung satu tahun penuh. Hal ini tentunya berbeda dengan SAK ETAP Bab 15 tentang aset tetap yaitu beban penyusutan dihitung ketika suatu aset tetap tersedia untuk digunakan. Permasalahan ini tentunya akan mempengaruhi nilai beban penyusutan dan laba perusahaan. Dimana jika beban penyusutan dinilai terlalu rendah maka laba yang disajikan perusahaan akan terlalu tinggi (*overvalue*) dan jika beban penyusutan dinilai terlalu tinggi maka laba yang disajikan akan terlalu rendah (undervalue). Oleh karena itu perlu dilakukan koreksi terhadap pencatatan aset tetap yang dimiliki perusahaan tersebut agar sesuai dengan SAK ETAP Bab 15 tentang aset tetap.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bab 15 tentang aset tetapsehingga penelitian ini diberi judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Victory Engineering”.**

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Victory Engineering ?”

1. **Tujuan Penelitian**

 Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetappada CV. Victory Engineering dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tentang aset tetap.

1. **LANDASAN TEORI**
2. **Dasar Teori**

**Pengertian Aset Tetap**

 Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009:15.2) definisi aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

**Cara Perolehan Aset Tetap**

Penentuan harga perolehan aset tetap dapat dihitung dari jumlah uang atau utang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara sehingga akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap yang bersangkutan

 Menurut Baridwan (2007:278) Beberapa cara yang dilakukan untuk memperoleh aset tetap antara lain:

1. Pembelian Tunai
2. Pembelian secara Lumpsum/Gabungan
3. Perolehan melalui pertukaran
4. Ditukar dengan surat-surat berharga
5. Ditukar dengan aset tetap yang lain

4. Pembelian Angsuran

5. Diperoleh dari Hadiah/Donasi

6. Aset yang Dibuat Sendiri

**Harga Perolehan Aset Tetap**

Harga perolehan aset tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut. Aset tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampari aset tersebut siap untuk dipakai.

**Pengertian Penyusutan Aset Tetap**

Menurut Martani (2010:313) Penyusutan adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut. Terdapat tiga hal yang harus dipertimbangkan suatu entitas dalam mengalokasikan nilai aset tetap sebagai biaya depresiasi, yaitu :

a. Nilai biaya aset yang didepresiasikan

 Nilai biaya aset yang didepresiasikan (*depreciable asset*) merupakan nilai yang akan dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaat dari aset. Nilai ini dihitung dengan mengurangkan biaya perolehan dari suatu aset (nilai pada saat pengukuran awal) terhadap estimasi nilai residu atau nilai sisa dari aset pada akhir periode masa manfaat aset tersebut.

b. Taksiran masa manfaat aset tetap

 Masa manfaat suatu aset merupakan jangka waktu di mana suatu aset di ekspektasikan dapat digunakan oleh suatu entitas. Dalam menentukan masa manfaat suatu aset entitas mendasarkan pada kebijakan pengelolaan asetentitas yang didasarkan pada pertimbangan akan dilakukannya penghentian penggunaan suatu aset setelah waktu penggunaan tertentu atau pengonsumsian proporsi tertentu dari masa ekonomisnya.

c. Metode Depresiasi yang sesuai

 Metode depresiasi menentukan cara dalam mengalokasikan penyusutan nilai aset secara sistematis selama periode masa manfaat aset.

**Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Bab 15 Tentang Aset Tetap**

**Pengakuan Aset Tetap**

Dalam SAK ETAP Bab 15 tentang aset tetap, entitas harus mengakui beban perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika:

a. kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan

b. pos tersebut mempunyai nilai atau beban yang dapat diukur dengan andal.

Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.

**Pengukuran Pada Saat Pengakuan**

Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar beban perolehan. Menurut SAK ETAP Bab 15, unsur-unsur beban perolehan aset tetap meliputi:

a. Harga beli, termasuk termasuk beban hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya;

b. Beban-beban yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Beban-beban ini termasuk beban penyiapan lahan untuk pabrik, beban penanganan dan penyerahan awal, beban instalasi dan perakitan, dan beban pengujian fungsionalitas;

c. Estimasi awal beban pembongkaran aset, beban pemindahan aset dan beban restorasi lokasi. Kewajiban atas beban tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

 Beban perolehan aset tetap adalah setara harga tunainya pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka beban perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan datang.

**Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Dalam SAK ETAP Bab 15, Entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada beban perolehan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui beban pemeliharaan dan reparasi sehari-hari (*cost of day-to-day servicing)* dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Penilaian kembali atau reevaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena SAK ETAP menganut penilaian aset berdasarkan beban perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah.

**Penyusutan**

Dalam SAK ETAP Bab 15 tentang aset tetap**,** beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah dan periode penyusutan entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya. Faktor-faktor seperti perubahan pemakaian aset,perkembangan teknologi, dan perubahan harga pasar dapat mengindikasikan bahwa umur manfaat aset telah berubah sejak tanggal periode tersebut. Jika terdapat indikator tersebut, maka entitas harus menelaah ulang estimasi sebelumnya dan mengubah metode penyusutan atau umur manfaat.

**Penurunan Nilai**

Dalam SAK ETAP Bab 15 mengatur kompensasi penurunan nilai entitas harus mengakui kompensasi dari pihak ketiga atas penurunan nilai, kehilangan, atau penghentian aset tetap dalam laporan laba rugi hanya jika kompensasi tersebut menjadi terutang.

**Penghentian Pengakuan**

Dalam SAK ETAP Bab 15 tentang aset tetap, Entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap pada saat:

* 1. Dilepaskan; atau
	2. Tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dilaporkan dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.Laba tersebut tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

1. **Kerangka Pikir**

Untuk memberikan gambaran terhadap alur pemikiran agar lebih jelas, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

Judul Penelitian :

Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap

Pada CV. Victory Engineering

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bab 15 tentang Aset Tetap

Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Victory Engineering

**Rumusan Masalah:**

Bagaimana Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Victory Engineering

**Alat Analisis:**

SAK ETAP Bab 15 tentang Aset Tetap

**Hasil penelitian**

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Definisi Operasional**

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu dan tidak untuk dijual dalam rangka kegiatan operasi CV. Victory Engineering yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Adapun jenis-jenis aset tetap yang dimiliki CV. Victory Engineering adalah Inventaris kantor, Kendaraan, Mesin dan Peralatan

Pengakuan aset tetap berdasarkan SAK ETAP yaitu suatu perusahaan harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal.Penyusutan aset tetap adalah pengalokasian nilai aset yang dihitung pertahun dan dijadikan pengurang nilai aset tetap dari saat perolehan.

Pelepasan aset tetap merupakan perlakuan entitas untuk menghentikan penggunaan aset yang telah habis umur manfaat dan tidak bisa menambah manfaat ekonomi lagi bagi perusahaan, serta menghapus pencatatan nilai aset tetap dari laporan keuangan.

Penyajian dan pengungkapan adalah perlakuan untuk menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan serta mengungkapkan dasar-dasar pengukuran yang digunakan, metode penyusutan yang digunakan serta beberapa hal lainnya yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

1. **Jangkauan Penelitian**

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis membuat jangkauan penelitian. Jangkauan penelitian ini hanya sebatas pada perlakuan terhadap pengakuan aset tetap, perhitungan beban penyusutan dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan CV. Victory Engineering sesuai dengan SAK ETAP yang untuk periode 31 Desember 2014.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian lapangan (*Field work research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara meneliti secara langsung atau observasi ke objek penelitian yang akan diteliti guna memperoleh data yang diperlukan.

1. Penelitian kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan membaca, mengutip buku, literatur, tulisan-tulisan, serta laporan-laporan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1. **Alat Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bab 15 tentang aset tetap yang meliputi standar pengakuan, pengukuran, pelepasan dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan.

1. **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulis akan mengumpulkan, memeriksa dan menganalisis data yang diperoleh kemudian memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Victory Engineering. Peneliti akan menggambarkan kenyataan-kenyataan yang terjadi dan kemungkinan sebab dan akibat masalah yang terjadi beserta dengan solusinya.

Adapun langkah-langkah metode analisis yang dilakukan oleh penulis :

1. Memeriksa kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh CV. Victory Engineering.
2. Membandingkan antara laporan aset tetap yang telah disusun oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang sesuai kebijakan akuntansi aset tetap perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tentang Aset Tetap
3. Menganalisis perbedaan yang timbul antara penerapan akuntansi perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tentang aset tetap yang meliputi pengakuan, pengukuran, pelepasan dan penyajian aset tetap. Berikut Perlakuan akuntansi aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15
4. **Pada Saat Pengakuan Aset Tetap**

 Pada saat pengakuan awal aset tetap, aset dicatat sebesar nilai perolehannya ditambah dengan beban-beban lain yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tersebut hingga siap untuk digunakan.

Jurnal :

Aset Tetap Rp xxx

 Utang/Kas Rp xxx

(Sumber: Soekrisno (2010:102)

1. **Pada Saat Penyusutan Aset Tetap**

Beban penyusutan pada PT. Better Teknik Indonesia di hitung dengan menggunakan metode garis lurus *(Straight Line Method)* maka digunakan rumus:

 Penyusutan per tahun $=\frac{Harga Perolehan – Nilai Sisa}{Umur Manfaat}$

 Penyusutan per bulan $=\frac{Penyusutan per tahun}{12 bulan}$

 Jurnal:
 Beban penyusutan Rp xxx

 Akumulasi penyusutan aset tetap Rp xxx

Jurnal penyesuaian jika terjadi kesalahan dalam pengakuan terhadap bebanpenyusutan yaitu:

* Koreksi apabila kesalahan diketahui sebelum tutup buku, maka jurnal koreksinya adalah:

Beban Penyusutan Rp xxx

 Akumulasi Penyusutan Rp xxx

(jika perusahaan mencatat beban penyusutan terlalu kecil)

Akumulasi Penyusutan Rp xxx

 Beban Penyusutan Rp xxx

 (jika perusahaan mencatat beban penyusutan terlalu besar)

* Koreksi apabila kesalahan diketahui setelah tutup buku, maka jurnal koreksinya adalah:

Laba Ditahan (laba tidak dibagi) Rp xxx

 Akumulasi Penyusutan Rp xxx

 (Jurnal penyesuaian ini diusulkan jikaperusahaan mencatat beban penyusutanterlalu kecil)

Akumulasi Penyusutan Rp xxx

 Laba Ditahan (laba tidak dibagi) Rp xxx

(Jurnal penyesuaian ini diusulkan jika perusahaan mencatat beban penyusutan terlalu besar)

(Sumber: Soemarso (2005:26)

1. Menyajikan laporan aset tetap perusahaan yang sesuai dengan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tentang aset tetap
2. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
3. **Analisis Data**

**Pada Saat Pengakuan**

Pada Saat Pengakuan dan Pencatatan Aset Tetap pada tahun 2014. Jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Jurnal Pencatatan Aset Tetap yang Dibuat Perusahaan dan Berdasarkan SAK ETAP Bab 15**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Menurut Perusahaan | Menurut SAK ETAP Bab 15 |
| 1 | Tangga Lipat Rp 850.000,00 Kas Rp 850.000,00(Mencatat pembelian Tangga Lipat 3 M) | Tangga Lipat Rp 850.000,00 Kas Rp 850.000,00 |
| 2 | Rantai 3/4 Rp 750.000,00 Kas Rp 750.000,00(Mencatat pembelian Rantai 3/4) | Rantai 3/4Rp 750.000,00 Kas Rp 750.000,00 |
| 3 | 1 Set Komputer Rp 3.800.000,00 Kas Rp 3.800.000,00 (Mencatat pembelian 1 Set Komputer) | 1 Set Komputer Rp 3.800.000,00 Kas Rp 3.800.000,00  |
| 4 | Linggis Rp 55.000,00 Kas Rp 55.000,00 (Mencatat pembelian LInggis) | Linggis Rp 55.000,00 Kas Rp 55.000,00 |
| 5 | Pompa Air Rp 415.000,00 Kas Rp 415.000,00 (Mencatat pembelian Pompa Air) | Pompa Air Rp 415.000,00 Kas Rp 415.000,00 (Mencatat pembelian Pompa Air) |
| 6 | Mesin Dongfeng Rp 10.950.000,00 Kas Rp 10.950.000,00 (Mencatat pembelian Mesin Dongfeng) | Mesin Dongfeng Rp 10.950.000,00 Kas Rp 10.950.000,00 (Mencatat pembelian Mesin Dongfeng) |

Sumber : Data Hasil Olahan

**Penyusutan Aset Tetap**

Berikut Analisis perhitungan beban penyusutan berdasarkan tanggal dan bulan perolehan aset tetap :

**Inventaris dan Perlengkapan Kantor**

Berikut disajikan analisis perhitungan biaya penyusutan inventaris dan perlengkapan CV. Victory Engineering.

1. **Magic Com Miyako**

Harga perolehan 1 unit Magic Com Miyako yang dibeli tanggal 11 Juli 2013 adalah sebesar Rp 240.000 dengan tarif penyusutan per tahun 50%. Untuk penyusutan Magic Com Miyako dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Penyusutan Magic Com Miyako

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadi selisih perhitungan beban penyusutan pada tahun 2013 sebagai berikut :

Selisih beban penyusutan = Rp 120.000 – Rp 60.000

 = 60.000

Selisih akumulasi penyusutan Miyako Magic Com Tahun 2014 :

 = Rp 240.000 - Rp 180.000

 = Rp 60.000

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Magic Com Miyako | Rp 60.000 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 60.000 |

1. **Stavol Matsunaga 500 W**

Harga perolehan 1 unit Stavol Matsunaga 500 W yang dibeli tanggal 26 Juli 2013 adalah sebesar Rp 250.000 dengan tarif penyusutan per tahun 50%. Untuk penyusutan Stavol Matsunaga dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Penyusutan Stavol Matsunaga

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadi selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan menurut perusahaan dengan analisis yang dilakukan yaitu sebesar :

Selisih beban penyusutan = Rp 125.000 – Rp 52.083

 = Rp 72.917

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 250.000 – 177.083

 = Rp 72.917

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Stavol Matsunaga | Rp 72.917 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 72.917 |

(Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Stavol pada awal tahun perolehan)

1. **Safety Belt**

Harga perolehan 3 unit safety belt yang dibeli pada tanggal 28 September 2013 adalah sebesar Rp 375.000 dengan tarif penyusutan 50% per tahun. Untuk penyusutan Safety Belt dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Penyusutan Safety Belt

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara menurut perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan. Berikut disajikan selisih perhitungan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan :

Selisih beban penyusutan = Rp 187.500 – 46.875

 = Rp 140.625

Selisih Akumulasi Penyusutan = Rp 375.000 – 234.375

 = Rp 140.625

Jurnal koreksi yang diperlukan adalah sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Safety Belt | Rp 140.625 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 140.625 |

(Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Safety Belt pada awal tahun perolehan)

1. **Sepatu Safety Kings No. 9 (43)**

Harga perolehan 1 unit sepatu safety kings no. 9 ukuran 43 yang dibeli pada tanggal 16 Oktober 2013 adalah sebesar Rp 290.000 dengan tarif penyusutan 50% per tahun. Untuk penyusutan Sepatu safety king dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Penyusutan Sepatu Safety Kings No. 9

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih perhitungan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan. Berikut disajikan perhitungan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan Sepatu safety king :

Selisih beban penyusutan = Rp 145.000 – Rp 24.167

 = Rp 120.833

Akumulasi penyusutan = Rp 290.000 – 160.167

 = Rp 120.833

Berikut jurnal koreksi yang diperlukan :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Sepatu Safey Kings | Rp 120.833 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 120.833 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Sepatu Safety Kings pada awal tahun perolehan)

1. **Sepatu Safety Krusher No. 6 (40)**

Harga perolehan 1 unit sepatu safety krusher No. 6 ukuran 40 adalah Rp 265.000. Aset ini dibeli pada tanggal 16 Oktober 2013 yang memiliki tarif penyusutan 50% per tahun. Untuk penyusutan Sepatu Safety Krusher dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Penyusutan Sepatu Safety krusher

Dari awal perolehan s/d 2014



 Perbedaan perhitungan beban penyusutan antara perusahaan dengan analisis yang dilakukan mengakibatkan timbulnya selisih yang akan dikoreksi. Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan sepatu krusher :

Selisih Beban Penyusutan = Rp 132.500 – 22.083

 = Rp 110.417

Selisih Akumulasi Penyusutan = Rp 265.000 – Rp 154.583

 = Rp 110.417

Sehingga jurnal koreksi yang disarankan adalah sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Sepatu Krusher | Rp 110.417 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 110.417 |

(Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Sepatu Safety Krusher pada awal tahun perolehan)

1. **Kasur Busa 90 x 200**

Harga perolehan 2 unit kasur busa yang dibeli pada tanggal 17 Oktober 2013 adalah sebesar Rp 480.000 dengan tarif penyusutan sebesar 50%. Untuk penyusutan Kasur busa dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11

Penyusutan Kasur Busa

Dari awal perolehan s/d 2014



Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan kasur busa :

Selisih beban penyusutan = Rp 240.000 – Rp 40.000

 = Rp 200.000

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 480.000 – Rp 280.000

 = Rp 200.000

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Kasur Busa | Rp 200.000 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 200.000 |

(Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Kasur Busa pada awal tahun perolehan)

1. **Lemari Baju Rak S Tingkat Astro**

Harga perolehan lemari baju yang dibeli tanggal 19 Oktober 2013 adalah sebesar Rp 380.000 dengan tarif penyusutan 50%. Untuk penyusutan Lemari Baju rak S tingkat astro dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12

Penyusutan Lemari Baju Rak S tingkat Astro

Dari awal perolehan s/d 2014



Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan beserta dengan jurnal koreksi.

Selisih beban penyusutan = Rp 190.000 – Rp 31.667

 = Rp 158.333

Selisih Akumulasi Penyusutan = Rp 380.000 – Rp 221.667

 = Rp 158.333

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Lemari Baju | Rp 158.333 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 158.333 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Lemari Baju pada awal tahun perolehan)

1. **HP Blackberry 9300**

Harga perolehan HP Blackberry tipe 9300 yang dibeli pada tanggal 3 Desember 2013 adalah Rp 1.400.000 dengan tarif penyusutan 50% per tahun. Untuk penyusutan HP Blacberry Tipe 9300 dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13

Penyusutan HP Blackberry 9300

Dari awal perolehan s/d 2014



Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan HP Blackberry tipe 9300 antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan .

Selisih Beban Penyusutan = Rp 700.000 – Rp 58.333

 = Rp 641.667

Selisih Akumulasi Penyusutan = Rp 1.400.000 – Rp 758.333

 = Rp 641.667

Jurnal koreksi yang diperlukan adalah sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan HP Blackberry | Rp 641.667 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 641.667 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan HP Blackberry pada awal tahun perolehan)

1. **Senter Charge Kecil**

Harga perolehan 1 unit senter charge kecil yang dibeli tanggal 5 Desember 2013 adalah sebesar Rp 175.000 dengan tarif penyusutan 50%. Untuk penyusutan Senter charge kecil dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14

Penyusutan Senter Charge Kecil

Dari awal perolehan s/d 2014



Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan Senter Charge Kecil antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan .

Selisih Beban Penyusutan = Rp 87.500 – Rp 7.292

 = Rp 80.208

Selisih Akumulasi Penyusutan = Rp 175.000 – Rp 94.792

 = Rp 80.208

Jurnal koreksi yang diperlukan adalah sebagai berikut ;

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Senter charge kecil | Rp 80.208 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 80.208 |

Akumulasi penyusutan Senter Charge Kecil Rp 80.208

 Laba Ditahan (Laba Tidak Dibagi) Rp 80.208

(Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Senter Charge Kecil pada awal tahun perolehan)

1. **Tabung Pemadam (APAR) powder 6. 0 kg**

Harga perolehan 1 unit tabung pemadam (APAR) powder 6.0 kg yang diperoleh pada tanggal 10 Desember 2013 adalah sebesar Rp 400.000, dengan tarif penyusutan 50%. Untuk penyusutan Tabung pemadam (APAR) powder 6.0 kg dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15

Penyusutan Tabung Pemadam (APAR) powder 6.0 kg

Dari awal perolehan s/d 2014



Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan tabung pemadam (APAR) powder 6.0 kg antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan .

Selisih Beban Penyusutan = Rp 200.000 – Rp 16.667

 = Rp 183.333

Selisih Akumulasi Penyusutan = Rp 400.000 – Rp 216.667

 = Rp 183.333

Jurnal koreksi yang diperlukan adalah sebagai berikut ;

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Tabung Pemadam | Rp 183.333 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 183.333 |

(Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan tabung pemadam (APAR) powder 6.0 kg pada awal tahun perolehan)

1. **Tabung Pemadam (APAR) powder CO2 7.0kg**

Harga perolehan 1 unit tabung pemadam (APAR) powder CO2 7.0 kg yang diperoleh pada tanggal 10 Desember 2013 adalah sebesar Rp 1.100.000, dengan tarif penyusutan 50%.

Untuk penyusutan Tabung pemadam (APAR) powder CO2 7.0 kg dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16

Penyusutan Tabung Pemadam (APAR) powder CO2 7.0 kg

Dari awal perolehan s/d 2014



Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan tabung pemadam (APAR) powder CO2 7.0 Kg antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan .

Selisih Beban Penyusutan = Rp 550.000 – Rp 45.833

 = Rp 504.167

Selisih Akumulasi Penyusutan = Rp 1.100.000 – Rp 595.833

 = Rp 504.167

Jurnal koreksi yang diperlukan adalah sebagai berikut ;

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Tabung Pemadam | Rp 504.167 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 504.167 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan tabung pemadam (APAR) powder CO2 7.0 Kg pada awal tahun perolehan)

1. **Tangga Lipat 3 M**

Harga perolehan tangga lipat 3 M yang dibeli pada tanggal 4 Februari 2014 adalah sebesar Rp 850.000 dengan tarif penyusutan sebesar 50% per tahun. Untuk penyusutan tangga lipat 3 M dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17

Penyusutan Tangga Lipat 3 M

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan menurut perusahaan dengan analisis yang dilakukan yang dapat disajikan sebagai berikut :

Selisih beban penyusutan = Rp 425.000 – Rp 389.583

 = Rp 35.417

Selisih Akumulasi Penyusutan = Rp 425.000 – Rp 389.583

 = Rp 35.417

Jurnal koreksi yang diperlukan adalah sebagai berikut ;

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Tangga Lipat | Rp 35.417 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 35.417 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan tangga lipat 3 M pada awal tahun perolehan)

1. **Rantai 3/ 4**

Harga perolehan Rantai 3/4 yang dibeli pada tanggal 12 Februari 2014 adalah sebesar Rp 750.000 dengan tarif penyusutan sebesar 50% per tahun. Untuk penyusutan Rantai 3/4 dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18

Penyusutan Tangga Rantai 3/4

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan menurut perusahaan dengan analisis yang dilakukan yang dapat disajikan sebagai berikut :

Selisih beban penyusutan = Rp 375.000 – Rp 343.750

 = Rp 31.250

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 375.000 – Rp 343.750

 = Rp 31.250

Jurnal koreksi yang diperlukan adalah sebagai berikut ;

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Rantai ¾ | Rp 31.250 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 31.250 |

(Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Rantai 3/4 pada awal tahun perolehan)

1. **1 set komputer inventaris kantor**

Harga perolehan 1 Set komputer inventaris kantor yang dibeli pada tanggal 14 April 2014 adalah sebesar Rp 3.800.000 dengan tarif penyusutan sebesar 50% per tahun.

Untuk penyusutan 1 Set Komputer dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19

Penyusutan 1 Set Komputer Inventaris Kantor

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan menurut perusahaan dengan analisis yang dilakukan yang dapat disajikan sebagai berikut :

Selisih beban penyusutan = Rp 1.900.000 – Rp 1.425.000

 = Rp 475.000

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 1.900.000 – Rp 1.425.000

 = Rp 475.000

Jurnal koreksi yang diperlukan adalah sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Rantai ¾ | Rp 475.000 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 475.000 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan 1 Set Komputer pada awal tahun perolehan)

1. **Linggis**

Harga perolehan Linggis yang dibeli pada tanggal 8 Oktober 2014 adalah sebesar Rp 55.000 dengan tarif penyusutan sebesar 50% per tahun. Untuk penyusutan Linggis dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20

Penyusutan 1 Unit Linggis

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan menurut perusahaan dengan analisis yang dilakukan yang dapat disajikan sebagai berikut :

Selisih beban penyusutan = Rp 27.500 – Rp 6.875

 = Rp 20.625

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 27.500 – Rp 6.875

 = Rp 20.625

Jurnal koreksi yang diperlukan adalah sebagai berikut ;

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Linggis | Rp 20.625 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 20.625 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan 1 Unit Linggis pada awal tahun perolehan)

**Mesin dan Peralatan**

1. **Inverter Las**

Harga perolahan Invertar Las yang dibeli pada tanggal 25 Februari 2011 adalah sebesar Rp 2.500.000 dengan tarif penyusutan 20%. Untuk penyusutan Invertar Las dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22

Penyusutan Invertar Las

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan. Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan Inverter Las :

Selisih beban penyusutan = Rp 500.000 – Rp 416.667

 = Rp 83.333

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 2.000.000 – Rp 1.916.667

 = Rp 83.333

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Inverter Las | Rp 83.333 |
|  Laba Ditahan (laba tidak dibagi) |  Rp 83.333 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Inverter Las pada awal tahun perolehan)

1. **Mesin Bubut 6 M**

Harga perolahan Mesin Bubut 6 M yang dibeli pada tanggal 3 Desember 2011 adalah sebesar Rp 596.700.000 dengan tarif penyusutan 20% per tahun. Untuk penyusutan Mesin Bubut 6 M dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.23

Penyusutan Mesin Bubut 6 M

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan. Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan Mesin bubut 6 M :

Selisih beban penyusutan = Rp 119.340.000 – Rp 9.945.000

 = Rp 109.395.000

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 477.360.000 – Rp 367.965.000

 = Rp 109.395.000

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Mesin Bubut 6 M | Rp 109.395.000 |
|  Laba Ditahan (Laba tidak dibagi) |  Rp 109.395.000 |

(Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Mesin Bubut 6 M pada awal tahun perolehan)

1. **Bubut 2 M**

Harga perolehan Mesin Bubut 2 M yang dibeli pada tanggal 3 Desember 2011 adalah sebesar Rp 431.460.000 dengan tarif penyusutan 20% per tahun. Untuk penyusutan Mesin Bubut 2 M dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.24

Penyusutan Mesin Bubut 2 M

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan. Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan Mesin Bubut 2 M :

Selisih beban penyusutan = Rp 86.292.000 – Rp 7.191.00079

 = Rp 79.101.000

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 345.168.000 – Rp 266.067.000

 = Rp 79.101.000

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Mesin Bubut 2 M | Rp 79.101.000 |
|  Laba Ditahan (Laba Tidak dibagi) |  Rp 79.101.000 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Mesin Bubut 2 Mpada awal tahun perolehan)

1. **Mesin Bor Freis 50 GA**

Harga perolehan aset tetap Mesin Bor Freis 50 GA yang dibeli pada tanggal 5 Januari 2012 adalah sebesar Rp 35.000.000 dengan tarif penyusutan sebesar 20% pertahun. Untuk penyusutan Mesin Bubut 6 M dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.25

Penyusutan Mesin Bor Freis 30 GA

Dari awal perolehan s/d 2014



Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan mencatat beban penyusutan pada awal tahun perolehan Mesin Bor Freis 30 GA sebesar satu tahun penuh penyusutan. Hal ini sudah sesuai dengan analisis yang dilakukan berdasarkan Sandar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, karena aset dibeli tanggal 5 Januari 2012 maka penyusutan dllakukan satu tahun penuh. Sehingga untuk perhitungan beban penyusutan Mesin Bor Freis 30 GA tidak ada selisih yang ditimbulkan antara perhitungan menurut perusahaan dengan analisis yang dilakukan.

1. **Mesin Skrap 65 Cm Jepang**

Harga perolehan aset tetap Mesin Skrap 65 Cm Jepang yang dibeli pada tanggal 5 Januari 2012 adalah sebesar Rp 38.500.000 dengan tarif penyusutan sebesar 20% pertahun. Untuk penyusutan Mesin Skrap 65 Cm Jepang dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.26

Penyusutan Mesin Skrap 65 Cm Jepang

Dari awal perolehan s/d 2014



Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan mencatat beban penyusutan pada awal tahun perolehan Mesin Skrap 65 Cm Jepang sebesar satu tahun penuh penyusutan. Hal ini sudah sesuai dengan analisis yang dilakukan berdasarkan Sandar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, karena aset dibeli tanggal 5 Januari 2012 maka penyusutan dllakukan satu tahun penuh. Sehingga untuk perhitungan beban penyusutan Mesin Skrap 65 Cm Jepang tidak ada selisih yang ditimbulkan antara perhitungan menurut perusahaan dengan analisis yang dilakukan.

1. **Mesin Bor**

Harga perolehan Mesin Bor yang dibeli pada 8 Februari 2012 adalah sebesar Rp 1.802.000 dengan tarif penyusutan 20% per tahun. Untuk penyusutan Mesin Bubut 2 M dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.27

Penyusutan Mesin Bor

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan. Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan Mesin Bubut 2 M :

Selisih beban penyusutan = Rp 360.400 – Rp 330.367

 = Rp 30.033

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 1.081.200 – Rp 1.051.167

 = Rp 30.033

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Mesin Bor | Rp 30.033 |
|  Laba Ditahan (Laba Tidak dibagi) |  Rp 30.033 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Mesin Bor pada awal tahun perolehan)

1. **Mesin Bubut / Bench Lathe**

Harga perolehan Mesin Bubut/ Bench Lathe yang dibeli pada tanggal 30 April 2012 adalah sebesar Rp 8.505.400 dengan tarif penyusutan 20% per tahun. Untuk penyusutan Mesin Bubut/ Bench Lathe dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.28

Penyusutan Mesin Bubut/ Bench Lathe

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan. Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan Mesin Bubut/ Bench Lathe:

Selisih beban penyusutan = Rp 1.701.080 – Rp 1.134.053

 = Rp 567.027

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 5.103.240 – Rp 4.536.213

 = Rp 567.027

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Mesin Bubut | Rp 567.027 |
|  Laba Ditahan (Laba Tidak dibagi) |  Rp 567.027 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Mesin Bubut/ Bench Lathe pada awal tahun perolehan)

1. **Mesin Gerindra PO 008**

Harga perolehan Mesin Gerindra PO 008 yang dibeli pada tanggal 5 Oktober 2012 adalah sebesar Rp 1.856.000 dengan tarif penyusutan 20% per tahun. Untuk penyusutan Mesin Gerindra PO 008 dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.29

Penyusutan Mesin Gerindra PO 008

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan. Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan Mesin Gerindra PO 008 :

Selisih beban penyusutan = Rp 371.200 – Rp 92.800

 = Rp 278.400

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 1.113.600 – Rp 835.200

 = Rp 278.400

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Mesin Gerindra | Rp 278.400 |
|  Laba Ditahan (Laba Tidak dibagi) |  Rp 278.400 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Mesin Gerindra PO 008 pada awal tahun perolehan)

1. **Mesin Hack Saw**

Harga perolehan Mesin Hack Saw yang dibeli pada tanggal 10 Oktober 2012 adalah sebesar Rp 24.557.500 dengan tarif penyusutan 20% per tahun. Untuk penyusutan Mesin Hack Sawdari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.30

Penyusutan Mesin Hack Saw

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan. Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan Mesin Hack Saw:

Selisih beban penyusutan = Rp 4.911.500 – Rp 1.227.875

 = Rp 3.683.625

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 14.734.500 – Rp 11.050.875

 = Rp 3.683.625

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Mesin Hack Saw | Rp 3.683.625 |
|  Laba Ditahan (Laba Tidak dibagi) |  Rp 3.683.625 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Mesin Hack Saw pada awal tahun perolehan)

1. **Mesin Gergaji Kayu (Circular Saw) Hitachi C-6SX**

Harga perolehan Mesin Gergaji Kayu (Circular Saw) Hitachi C-6SX yang dibeli pada tanggal 12 Juli 2013 adalah sebesar Rp 900.000 dengan tarif penyusutan 20% per tahun.Untuk penyusutan Mesin Gergaji Kayu (Circular Saw) Hitachi C-6SX dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.31

Penyusutan Mesin Gergaji Kayu (Circular Saw) Hitachi C-6SX

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan. Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan Mesin Gergaji Kayu (Circular Saw) Hitachi C-6SX:

Selisih beban penyusutan = Rp 180.000 – Rp 90.000

 = Rp 90.000

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 360.000 – Rp 270.000

 = Rp 90.000

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Mesin Gergaji Kayu | Rp 90.000 |
|  Laba Ditahan (Laba Tidak dibagi) |  Rp 90.000 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Mesin Gergaji Kayu (Circular Saw) Hitachi C-6SX pada awal tahun perolehan)

1. **Mesin Gergaji Kayu Bosch Mata Lurus**

Harga perolehan Mesin Gergaji Kayu Bosch Mata Lurus yang dibeli pada tanggal 23 Juli 2013 adalah sebesar Rp 800.000 dengan tarif penyusutan 20% per tahun. Untuk penyusutan Mesin Gergaji Kayu Bosch Mata Lurusdari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.32

Penyusutan Mesin Gergaji Kayu Bosch Mata Lurus

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan. Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan Mesin Gergaji Kayu Bosch Mata Lurus:

Selisih beban penyusutan = Rp 160.000 – Rp 66.667

 = Rp 93.333

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 320.000 – Rp 226.667

 = Rp 93.333

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Mesin Gergaji Kayu | Rp 93.333 |
|  Laba Ditahan (Laba Tidak dibagi) |  Rp 93.333 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Mesin Gergaji Kayu Bosch Mata Lurus pada awal tahun perolehan)

1. **Mesin Gergaji Kayu Makita Mata Lurus**

Harga perolehan Mesin Gergaji Kayu Makita Mata Lurus yang dibeli pada tanggal 19 Juli 2013 adalah sebesar Rp 700.000 dengan tarif penyusutan 20% per tahun. Untuk penyusutan Mesin Gergaji Kayu Makita Mata Lurusdari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.33

Penyusutan Mesin Gergaji Kayu Mkita Mata Lurus

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan. Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan Mesin Gergaji Kayu Makita Mata Lurus:

Selisih beban penyusutan = Rp 140.000 – Rp 58.333

 = Rp 81.667

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 280.000 – Rp 198.333

 = Rp 81.667

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Mesin Gergaji Kayu | Rp 81.667 |
|  Laba Ditahan (Laba Tidak dibagi) |  Rp 81.667 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Mesin Gergaji Kayu Makita Mata Lurus pada awal tahun perolehan)

1. **Pompa Air Shimizu 135**

Harga perolehan Mesin Pompa Air Shimizu 135 yang dibeli pada tanggal 3 April 2014 adalah sebesar Rp 415.000 dengan tarif penyusutan 20% per tahun. Untuk penyusutan Pompa Air Shimizu 135 dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.34

Penyusutan Pompa Air Shimizu 135

Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan. Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan Pompa Air Shimizu 135 :

Selisih beban penyusutan = Rp 83.000 – Rp 62.500

 = Rp 20.500

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 83.000 – Rp 62.500

 = Rp 20.500

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Pompa Air | Rp 20.500 |
|  Laba Ditahan (Laba Tidak dibagi) |  Rp 20.500 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Pompa Air Shimizu 135 pada awal tahun perolehan)

1. **Mesin Dongfeng, Iang FA ZS-1115 26 HP – 2200 RPN**

Harga perolehan Mesin Dongfeng yang dibeli pada tanggal 3 September 2014 adalah sebesar Rp 10.950.000 dengan tarif penyusutan 20% per tahun. Untuk penyusutan Mesin Dongfeng dari awal perolehan s/d tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.35

Penyusutan Mesin Dongfeng Dari awal perolehan s/d 2014



Terjadinya selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan antara perhitungan perusahaan dengan analisis yang dilakukan. Berikut disajikan selisih beban penyusutan dan akumulasi penyusutan Mesin Dongfeng:

Selisih beban penyusutan = Rp 2.190.000 – Rp 730.000

 = Rp 1.460.000

Selisih Akumulasi penyusutan = Rp 2.190.000 – Rp 730.000

 = Rp 1.460.000

Sehingga jurnal koreksi yang diperlukan adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Akumulasi penyusutan Dongfeng | Rp 1.460.000 |
|  Laba Ditahan (Laba Tidak dibagi) |  Rp 1.460.000 |

 (Jurnal koreksi ini disarankan untuk mengeluarkan beban penyusutan Mesin Dongfeng pada awal tahun perolehan)

**Tabel 4.37 Rincian Jurnal Koreksi Aset Tetap CV. Victory Engineering diSamarinda Per 31 Desember 2014**









Sumber : Data diolah

Berdasarkan analisis yang dilakukan terlihat bahwa terdapat perbedaan perhitungan beban penyusutan antara catatan perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Selisih perhitungan tersebut disarankan untuk dikoreksi agar laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Laporan posisi keuangan komparatif tahun 2014 yang menyajikan laporan posisi keuangan sebelum dan sesudah dikoreksi dapat dilihat pada tabel 4.38

**Pengeluaran Setelah Pengakuan Awal Aset Tetap**

Perusahaan menggolongkan pengeluaran setelah perolehan aset tetap kedalam pengeluaran beban karena setiap pengeluaran atas aset tetap setelah perolehan aset tetap tersebut oleh perusahaan akan dicatat sebagai biaya perawatan, biaya perbaikan dan biaya pemeliharaan aset tetap. Sehingga walaupun pengeluaran tersebut nilainya relatif besar dan dapat menambah umur manfaat aset tetap perusahaan maka perusahaan akan tetap membebankan pengeluaran tersebut dalam periode berjalan. Perusahaan belum pernah mencatat pengeluaran yang terjadi atas aset tetap kedalam penambahan nilai aset tetap dan mencatatnya sebagai pengeluaran modal. Dalam hal ini tidak dilakukan penelitian lebih dalam karena keterbatasan data.

**Pelepasan Aset Tetap**

Pada saat pelepasan Aset Tetap, Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada tahun 2014 CV. Victory Engineering tidak ada melakukan pelepasan aset tetap walaupun masa manfaat aset tetap telah habis tetapi aset tetap tersebut masih dapat digunakan. Selain itu, berdasarkan data aset tetap yang diperoleh dari CV. Victory Engineering, terlihat bahwa perusahaan tidak ada mendebet rekening akumulasi penyusutan pada aset tetap dan mengkredit aset tetap yang bersangkutan di dalam data aset tetap tahun 2014 tersebut.

**BAB V**

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan beban penyusutan CV. Victory Engineering belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 karena perusahaan mencatat nilai beban penyusutan sebesar satu tahun penuh pada awal tahun perolehan aset tetap, tanpa mempertimbangkan tanggal dan bulan perolehan aset tetap tersebut. Hal ini tentunya akan mempengaruhi penyajian laporan keuangan perusahaan.
2. CV. Victory engineering tidak membuat suatu kebijakan yang pasti mengenai kriteria-kriteria yang tergolong sebagai aset perusahaan. Menurut perusahaan yang tergolong aset tetap adalah aset yang dapat digunakan lebih dari satu tahun dan tidak ada batasan mengenai harga perolehan yang tergolong aset tetap.
3. CV. Victory Engineering tidak pernah melakukan penghapusan terhadap aset yang sudah rusak, tidak dapat digunakan lagi maupun yang nilainya sudah habis. Sehingga laporan keuangan tidak menyajikan aset tetap yang sebenarnya.

**Saran**

Agar permasalahan dapat dihadapi dan sebagai masukan bagi pihak perusahaan dalam perlakuan akuntansi serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam perlakuan aset tetap sebaiknya penyajiannya benar-benar dilaksanakan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tentang aset tetap.
2. Dalam perhitungan aset tetap CV. Victory Engineering hendaknya memperhitungkan penyusutan sesuai tanggal perolehan aset tetap.
3. Perusahaan sebaiknya membuat daftar maupun kode untuk mengklasifikasikan aset perusahaan yang memuat informasi tentang aset tetap secara rinci sehingga mempermudah dalam perhitungan beban penyusutan dan pemahaman dalam membaca laporan keuangan perusahaan.
4. Perusahaan sebaiknya melakukan internal kontrol terhadap aset tetap yang dimilikinya dengan melakukan pemeriksaan terhadap aset yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan lagi dan membandingkan jumlah atau nilai fisik aset tetap dengan daftar kartu aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan

**DAFTAR PUSTAKA**

Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2010. *Akuntansi Perpajakan*, Edisi 2

Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*, Edisi 8. BPFE. Yogyakarta

Hery dan Widyawati Lekok. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Bumi Aksara. Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2010. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Salemba Empat. Jakarta

Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2009. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas. Erlangga. Jakarta.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta

Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 1. Salemba 4. Jakarta.

Nafarin, M. 2004. *Akuntansi Pendekatan Siklus dan Pajak Untuk Perusahaan Industri dan Dagang*, Ghalia Indonesia. Jakarta.

 Revisi. Salemba Empat. Jakarta.

Sadeli, Lili M. 2006. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara. Bandung

Suharli, Michelle. 2009. *Pelaporan Keuangan Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi. Grasindo*, Jakarta.

Suhayati, Ely dan Sri Dewi Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Waluyo. 2010. *Akuntansi Pajak*, Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.

Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi*. Kencana. Jakarta

Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. PT. Kencana. Surabaya

Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. *Akuntasi Keuangan Versi IFRS+*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. CAPS(*Center of Academic Publishing Service*). Yogyakarta

Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Wibowo dan Abu Bakar Arif. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Grasindo. Jakarta

Jusup, Al Haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta

E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield, 2011. *Intermediate Accounting, Edisi 12*. Erlangga. Jakarta

Soemarso S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta